

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BIOGRAFI MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TALKING STICK***

**Desy Yulita, Laurensius Salem, Agus Wartiningih**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak  
desyyulita.mi4a@gmail.com

## ***Abstract***

*This research is based on the low skills of students in reading. The low level of students' skills in reading is caused by a lack of interest in students' learning in reading and lack of concentration in reading. This study focused on reading biographical material using the Cooperative Talking Stick model. The formulation of the problem in this study is how planning, implementation, and results of intensive reading learning using the Cooperative Talking Stick model. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and learning outcomes of reading biographical texts using the Cooperative Talking Stick model. The method used in this research is descriptive method. The forms of qualitative and quantitative research, and the design is Classroom Action Research (PTK). The instruments used were assignment of questions reading biographical texts, teacher assessment sheets, and observation sheets of students' attitudes and activities. Research data is processed qualitatively and quantitatively. This research was carried out 2 cycles 1 cycle 1 meeting. After getting action in the first cycle the percentage of completeness became 73.33%. An increase in cycle II was 92.59%. Thus, learning to read biographical texts using the Cooperative Talking Stick model in students of class X of Social Sciences 3 Tekarang State 1 High School has increased. Cooperative Talking Stick learning model is in accordance with the characteristics of high school students, therefore it is better to use Cooperative Talking Stick learning models for learning.*

***Keywords: Reading Biographical Text, Cooperative Talking Stick***

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memahami suatu bacaan dengan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan membaca intensif merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami secara detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta,

konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013:71) membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap pendapat yang ada pada teks bacaan, maksud dan tujuan pengarang, dan juga untuk mengetahui kebahasaan yang digunakan oleh pengarang.

Membaca intensif terbagi menjadi dua kelompok yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi mencakup membaca teliti, membaca

pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca Sastra. Membaca telaah isi salah satunya yaitu membaca ide yang tujuannya ingin mencari dan memperoleh ide yang terdapat dalam suatu teks bacaan yang ada dalam paragraf. Membaca ide siswa harus terampil dalam membaca dengan cara memahami apa yang dibaca. Pada dasarnya membaca bukan hanya memperoleh pesan melainkan untuk memperoleh ide, ilmu pengetahuan, dan menambah pengalaman dalam membaca. Oleh karena itu, membaca bukan merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari tetapi diinstruksikan dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2018 dengan guru bahasa Indonesia Ibu Halida, S.Pd. di SMA Negeri 1 Tekarang, terdapat beberapa masalah yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran terutama masalah dalam membaca teks biografi yaitu Siswa kurang aktif dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah pemahaman, Siswa belum menemukan cara menentukan ide dan mengembangkan ide itu ke dalam sebuah tulisan untuk menjelaskan kembali dalam bentuk teks biografi, Siswa bingung untuk menentukan ide pokok dalam suatu bacaan karena apa yang dibaca tidak dipahami, saat membaca siswa hanya membaca saja tanpa memahami apa yang terkandung makna di dalamnya, Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca karena adanya anggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang melelahkan dan membosankan, siswa tidak memahami hakikat membaca teks biografi sehingga siswa masih bingung tentang teks biografi, Nilai ketuntasan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar/kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Pada kelas X terdapat 5 kelas yakni, Matematika dan Ilmu Alam 1, Matematika dan Ilmu Alam 2, Ilmu Ilmu Sosial 1, Ilmu Ilmu Sosial 2 dan Ilmu Ilmu Sosial 3. Nilai

persentase ketuntasan siswa pada kelas Matematika dan Ilmu Alam 1 hanya mencapai 60%, dari 25 siswa yang tuntas hanya 15 orang dan 10 orang yang tidak tuntas, kelas Matematika dan Ilmu Alam 2 hanya mencapai 64% dari 25 siswa yang tuntas hanya 16 orang dan 9 orang tidak tuntas, kelas Ilmu Ilmu Sosial 1 hanya mencapai 58,06% dari 31 siswa yang tuntas hanya 18 orang dan yang tidak tuntas 14 orang, kelas Ilmu Ilmu Sosial 2 hanya mencapai 53,125% dari 32 siswa yang tuntas hanya 17 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang, dan kelas Ilmu Ilmu Sosial 3 hanya mencapai 45,16% dari 31 siswa hanya 14 orang yang tuntas sedangkan 17 orang tidak tuntas.

Peran guru dalam mengajar sangatlah penting oleh karena itu guru harus mampu menjadi fasilitator dan mediator yang baik bagi siswa. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran membaca dapat berjalan dengan efektif. Dapat kita lihat juga dari sisi gurunya, guru tidak memahami karakteristik siswanya yakni cara guru mengajar, membimbing, dan mengarahkan tidak sesuai dengan keinginan siswa. Misalnya ada siswa yang tidak suka belajar dengan cara diskusi atau bertukar pikiran dan ada juga siswa yang belajarnya suka mendengarkan guru menjelaskan. Hal seperti inilah guru harus lebih variatif dalam mengajar sehingga bisa mengimbangi karakteristik dari siswanya.

Faktor model dan metode pembelajaran. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat memberikan dampak yang buruk dalam proses pembelajaran. Model atau metode yang tidak tepat mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi siswa itu berakibat pada rendahnya rata-rata nilai siswa. Guru perlu memilih teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif, baik aktif secara fisik maupun aktif secara mental. Kemampuan fisik dan mental siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran sangat penting karena kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial 3 khususnya materi membaca teks biografi. Penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model *Cooperative Talking Stick*. Alasan penulis memilih kelas X Ilmu-Ilmu Sosial 3 karena persentase nilai rata-rata rendah yaitu hanya mencapai 45,16%. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Tekarang karena di sekolah tersebut nilai rata-rata siswa setiap kelas rendah dan belum mencapai ketuntasan minimal, belum pernah diadakan penelitian mengenai materi membaca teks biografi, dan belum pernah diadakan penelitian khususnya pada pembelajaran membaca dengan menggunakan model *Cooperative Talking Stick*. Selain itu, dengan diadakan penelitian ini untuk membantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran membaca teks biografi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek membaca khususnya membaca teks biografi.

Kegiatan membaca teks biografi terdapat dalam Kurikulum (2013) Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X semester 2 dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat Kompetensi Dasar 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. **Nurhadi** (2016:58) menjelaskan bahwa biografi berasal dari kata *bios* dan *graphein* berarti tulisan. Biografi adalah tulisan yang berisi prinsip-prinsip hidup, pandangan hidup, perjuangan, keberhasilan/prestasi, kesulitan atau masalah yang di hadapi, dan kegigihan seorang tokoh dalam menghadapi masalah. Alasan memilih materi membaca teks biografi karena materi ini sulit terbukti rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, materi ini belum pernah diliti, dan materi ini penting karena untuk melatih kemampuan mengingat dan memahami

bahan bacaan secara intensif dengan tujuan peserta didik dapat meneladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi dan mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

Pembelajaran akan terlaksana dengan efektif apabila guru menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dan kreatif untuk itu penulis menerapkan model *Cooperative Talking Stick* pada pembelajaran membaca teks biografi khususnya pada aspek membaca intensif. Model pembelajaran adalah kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif (Huda, 2014:143). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu strategi atau perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Trianto (2011:41) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Model *Cooperative* memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong antar siswa. Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Suprijono (2009:109-110) menyatakan *Cooperative Talking Stick* merupakan pembelajaran yang diawali penjelasan materi pokok yang akan dipelajari, membentuk kelompok, siswa diberi kesempatan membaca, berdiskusi, menuliskan hasil jawaban setelah membaca serta memahami apa yang sudah dibaca. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat

yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat diberikan pada salah satu siswa pada suatu kelompok, tongkat bergilir diiringi musik, ketika musik berhenti pada salah satu siswa dalam kelompok, guru memberikan pertanyaan pada kelompok tersebut, kegiatan diulang sampai semua kelompok mendapat giliran. Selanjutnya guru dan siswa membahas hasil jawaban, memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan *Cooperative Talking Stick* adalah pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah pertama guru menjelaskan materi pokok, guru membentuk kelompok secara heterogen, guru memberikan teks bacaan dan menyuruh siswa untuk membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca intensif di lembar jawab dan memahami teks bacaan. Guru menyiapkan sebuah tongkat, guru memberikan tongkat pada salah satu siswa pada suatu kelompok, tongkat digilirkan sambil diiringi musik, ketika musik berhenti pada suatu kelompok, guru memberikan pertanyaan, kegiatan diulang sampai semua kelompok menjawab pertanyaan. Siswa mengumpulkan lembar jawaban hasil membaca intensif, guru dan siswa membahas hasil jawaban, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, dan langkah terakhir guru menutup pembelajaran.

Alasan memilih model *Talking Stick* karena sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran membaca. Siswa dituntut untuk membaca, berdiskusi, dan memahami apa yang telah dibacanya serta model ini masih jarang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif. Keistimewaan dari model *Cooperative Talking Stick* adalah siswa dapat bermain sambil belajar dengan melatih keterampilan membacanya.

Kelebihan model *Cooperative Talking Stick* yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* siswa menjadi mandiri. Karena di dalam *Cooperative* ini siswa tidak bergantung hanya pada guru saja melainkan siswa berpikir sendiri, menemukan suatu informasi dari berbagai sumber dan dapat belajar dengan teman yang

lebih pandai, siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, siswa nantinya juga belajar untuk peduli sesama teman, dapat membandingkan ide-ide yang kreatif diantara teman satu kelompok, dapat membangun rasa kepercayaan diri dan dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dengan meminta pendapat teman.

Penelitian keterampilan membaca teks biografi dalam membaca buku teks biografi pernah dilakukan oleh Virta ratna sari. Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Buku Biografi Tokoh dengan pembelajaran *Cooperatif* Motode Jigsaw pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2006/2007”. Siklus 1 rata-rata 78,54% dan siklus 2 sebesar 90,08%. Penelitian yang dilakukan oleh Virta Ratna Sari ada pada tingkat SMP menggunakan materi teks biografi menggunakan model *Jigsaw*. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Amna. Dengan judul “Upaya Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Model *Talking Stick* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2019/2010”. Peningkatannya dari siklus 1 rata-rata 65% dan siklus 2 sebesar 77,5%. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi membaca pemahaman dengan model *Talking Stick*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, untuk lebih meningkatkan pembelajaran membaca teks biografi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi dan model pembelajaran yang sama, yaitu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Biografi Menggunakan Model *Cooperative Talking Stick* pada Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Tekarang Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick*. Melalui penerapan model ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca teks biografi dalam membaca teks biografi serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam

melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Nawawi (dalam Aliansyah, 2014:34) menyatakan metode deskriptif artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut metode deskriptif adalah suatu pemecahan masalah yang diteliti menggambarkan keadaan penelitian yang berdasarkan fakta. Penelitian ini di fokuskan pada siswa SMA Negeri 1 tekarang khususnya pada kelas X Ilmu-Ilmu Sosial 3, model yang digunakan pada penelitian ini adalah model Talking Stick yaitu pada mata pelajaran membaca teks biografi. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar panduan observasi, tes, lembar panduan wawancara, dokumentasi. Proses dalam penelitian ini ada 4 langkah yaitu sebagai berikut.

### **Perencanaan**

Melakukan persiapan yaitu berupa merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar. Siswanto (2007:42) perencanaan adalah proses dasar yang di gunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Kegiatan perencanaan bisa disebut dengan memecahkan suatu masalah karena kegiatan yang dipecahkan sudah direncanakan. Oleh karena itu dibuatlah perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan pada tahap siklus I terdapat beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan. langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: (1) Merencanakan bahan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum K-13 yang meliputi Kompetensi Dasar 3.14 menilai hal yang dapat di teladani dari teks biografi dan 4.14 mengungkapkan kembali hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam

teks biografi yang dibaca secara tertulis; (2) Merencanakan pengorganisasian materi ajar menentukan karakter unggul tokoh dan menjelaskan cara meneladani karakter unggul tokoh dalam teks bacaan untuk menacapai tujuan bersama dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran. (4) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sumber yang digunakan untuk adalah buku, dan media yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. (5) Merencanakan evaluasi pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick*. (6) Merencanakan kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Talking Stick* yang dilakukan dengan menyatukan semua aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran. (7) Merencanakan penilaian hasil kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama menggunakan model *Cooperative Talking Stick* yang diperoleh melalui kegiatan membaca intensif untuk menentukan karakter unggul tokoh dan menjelaskan cara meneladani karakter unggul tokoh.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan pendekatan dalam pembelajaran, membutuhkan metode pembelajaran, membutuhkan tempat pelaksanaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan harus dimaksimalkan agar menghasilkan pembelajaran yang memiliki hasil dan mencapai ketuntasan yang maksimal. Daryanto dan Rahadjo (2012:147) menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa. Kegiatan ini membutuhkan

perencanaan yang telah disiapkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* merupakan pelaksanaan awal penelitian. Pembelajaran membaca teks biografi dilaksanakan hari Rabu tanggal 25 April 2018 pukul 8.30 sampai 10.15 WIB, alokasi waktu yang digunakan 2 x 40 menit. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut. (1) Kegiatan Awal (10 menit) yaitu guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru memeriksa kehadiran siswa Guru menyampaikan tujuan membaca teks biografi. (2) Kegiatan Inti (60 menit) yaitu guru menggali pengetahuan siswa dengan cara melakukan tanya jawab, guru mengaitkan kegiatan membaca teks biografi dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan materi pokok tentang teks biografi, membentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, membagikan teks bacaan untuk lorang 1 teks bacaan dan memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk membaca teks bacaan kemudian berdiskusi secara alami, dan menuliskan jawaban di lembar jawabnya masing-masing, setelah selesai membaca secara individu, berdiskusi secara kelompok, dan menuliskan jawaban di lembar jawabnya masing-masing guru meminta untuk menutup bahan bacaan, mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa pada suatu kelompok, tongkat digilirkan sambil diiringi musik, ketika musik berhenti pada salah satu siswa dalam kelompok tersebut guru memberikan pertanyaan pada kelompok tersebut. Kegiatan diulang sampai semua kelompok mendapatkan pertanyaan, meminta mengumpulkan hasil jawaban. meminta memberikan tanggapan hasil jawaban, membahas hasil jawaban siswa. (3) Kegiatan Akhir (10 menit) yaitu bersama membuat kesimpulan pembelajaran, meminta menjelaskan manfaat dari pembelajaran membaca teks biografi, dan mengucapkan salam.

### **Pengamatan pembelajaran**

Menurut Sukardi (dalam kurniasih dan sani, 30:2014) Pengamatan atau *Observation* adalah pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Berdasarkan pendapat tersebut pengamatan adalah tahap pelaksanaan ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar dalam menyajikan materi dengan konsep pembelajaran model *Cooperative Talking Stick*.

Pengamatan dilakukan pada saat melaksanakan tindakan siklus I dilaksanakan Rabu tanggal 25 April 2018 pukul 12.00 sampai 13.30 WIB. Melakukan pengamatan dengan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut. (1) Pengamatan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran; (2) Pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran; (3) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran; (4) Pengamatan terhadap sikap siswa dalam pembelajaran; (5) Hasil pembelajaran membaca teks biografi.

### **Refleksi**

Kemmis dan Mc. Tegart (dalam Kurniasih dan Sani, 30:2014) Refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah di catat dalam observasi. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dapat mengatasi apa yang terjadi di kelas.

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dengan Ibu Halida, S.Pd. Pada hari Kamis tanggal 26 April 2018. Refleksi merupakan

tindak lanjut dari hasil pengamatan. Peneliti dan kolaborator merefleksikan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran antara lain; (1) Refleksi Terhadap Perencanaan; (2) Refleksi terhadap pelaksanaan; (3) Refleksi Terhadap aktivitas Siswa; (4) Refleksi terhadap sikap siswa; (5) Refleksi terhadap hasil pembelajaran.

### Pembahasan

Peneliti dan kolaborator telah melaksanakan 2 siklus Penelitian Tindakan Kelas dengan memperoleh hasil keterampilan siswa dalam membaca tes biografi

menggunakan model *Cooperative Talking Stick* pada siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Tearaang tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan hasil disetiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

#### 1. Hasil Kemampuan Guru dalam Perencanaan

Hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Peningkatan APKG Siklus I dan II**

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	APKG 1	75%	93,33%	18,75%

Perencanaan pembelajaran membaca teks biografi melalui model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mencapai 75% dan siklus II mencapai 93,33%, artinya mengalami peningkatan sebesar 18,75%. Berdasarkan hasil tersebut maka perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan.

#### 1. Hasil Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa melaksanakan proses pembelajaran membaca teks menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mencapai 73,33% pada siklus I dan siklus II mencapai 88,33%, artinya mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai

pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.

#### 2. Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang telah disusun dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* Aspek memperhatikan penjelasan guru tentang materi, 25 siswa atau 83,33% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran membaca teks biografi, namun ada beberapa siswa yang sibuk sendiri.

Aspek siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks biografi, 3 siswa atau 10% siswa menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran membaca teks biografi, dan ada beberapa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru. Aspek membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi, 30 siswa atau 100% siswa membaca, berdiskusi, menuliskan

jawaban hasil membaca teks biografi, semua siswa sudah membaca, berdiskusi, dan menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi. Aspek menggilir tongkat dengan musik, 30 siswa atau 100% siswa menggilir tongkat dengan musik, semua siswa sudah menggilir tongkat dengan menggunakan musik. Aspek Mengumpulkan hasil jawaban, 24 siswa atau 80% siswa mengumpulkan hasil jawaban, namun ada beberapa yang tidak mengumpulkan jawaban. Siklus II adalah Aspek memperhatikan penjelasan guru tentang materi, 27 siswa atau 100% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran membaca teks biografi, namun ada beberapa siswa yang sibuk sendiri. Aspek siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks biografi, 9 siswa atau 36% siswa menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran membaca teks biografi, dan ada beberapa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru.

Aspek membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi, 27 siswa atau 100% siswa membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi, semua siswa sudah membaca, berdiskusi, dan menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi. Aspek menggilir tongkat dengan musik, 27 siswa atau 100% siswa menggilir tongkat dengan musik, semua siswa sudah menggilir tongkat dengan menggunakan musik. Aspek Mengumpulkan hasil jawaban, 27 siswa atau 80% siswa mengumpulkan hasil jawaban, namun ada beberapa yang tidak mengumpulkan jawaban.

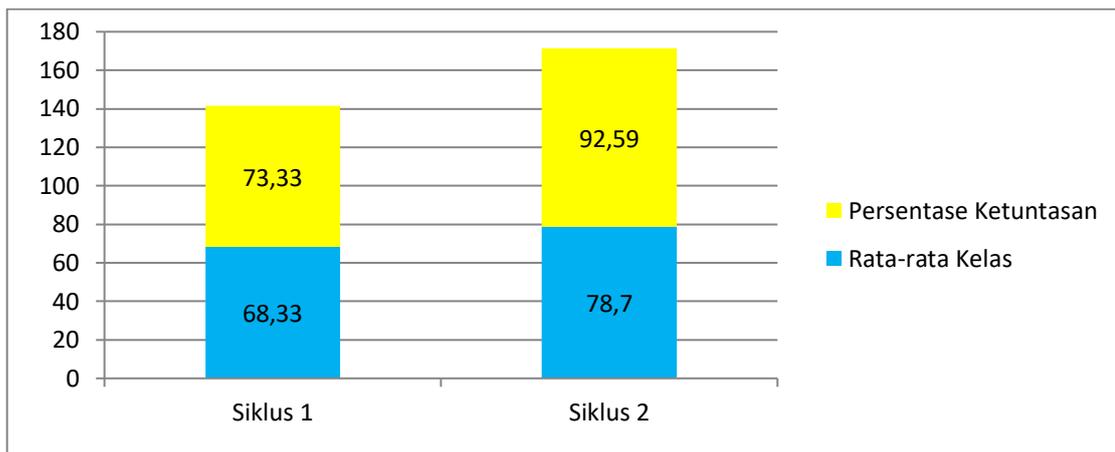
#### **4. Hasil Sikap Siswa**

Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sikap pembelajaran yang telah disusun dari siklus I dan siklus II mengalami

peningkatan. pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Kemampuan dalam sikap pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* Aspek sikap spiritual 50%, Aspek sikap santun 100%, Aspek sikap jujur 100%, Aspek sikap disiplin 90%, Aspek sikap tanggung jawab 90%, Aspek sikap toleransi 100%, Aspek sikap percaya diri 90%, penilaian antar peserta didik 100%. Aspek sikap spiritual 100%, Aspek sikap santun 100%, Aspek sikap jujur 100%, Aspek sikap disiplin 100%, Aspek sikap tanggung jawab 100%, Aspek sikap toleransi 100%, Aspek sikap percaya diri 100%, penilaian antar peserta didik 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka sikap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

#### **5. Nilai Hasil Pengetahuan dan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi Menggunakan Model *Cooperative Talking Stick* Siklus I dan II**

Pengetahuan dan keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 68,33% dengan persentase ketuntasan mencapai 73,33% dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Pada siklus II mencapai rata-rata 78,70% dengan persentase ketuntasan mencapai 92,59%. Dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata 10,37% dan persentase peningkatan keberhasilan siswa mencapai 19,26%. Berdasarkan hasil tersebut nilai hasil membaca teks biografi mengalami peningkatan.



**Diagram 1 Peningkatan Nilai Hasil Pengetahuan Keterampilan Siklus I dan II**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan diagram 4.6 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Talking Stick* keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 68,33% dengan persentase ketuntasan mencapai 73,33% dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Pada siklus II mencapai rata-rata 78,70% dengan persentase ketuntasan mencapai 92,59%. Dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata 10,37% dan persentase peningkatan keberhasilan siswa mencapai 19,26%. Berdasarkan hasil tersebut nilai hasil membaca teks biografi mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menguraikan mengenai hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick*. Siklus I mengalami kendala dan dapat ditingkatkan pada siklus II. Hal ini terbukti pada persentase siklus I yakni mencapai 75% dan siklus II meningkat menjadi 93,75%. Jadi perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18,75%. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca teks biografi dalam menentukan kepribadian unggul dan menjelaskan cara meneladani seorang tokoh menggunakan model

*Cooperative Talking Stick*. Siklus I mengalami kendala dan dapat ditingkatkan pada siklus II. Hal ini terbukti pada persentase siklus I yakni mencapai 73,33% dan siklus II meningkat menjadi 88,33%. Jadi pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%. (3) Hasil nilai pengetahuan pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I jumlah yang tuntas mencapai 22 orang (73,33%) dan siswa yang tidak tuntas 8 orang (26,66%). Hasil siklus II, jumlah siswa yang tuntas 25 orang (92,59%) dan siswa tidak tuntas mencapai 2 orang (7,40%). Nilai hasil keterampilan pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I jumlah yang tuntas mencapai 22 orang (73,33%) dan siswa yang tidak tuntas 8 orang (26,66%).

Hasil siklus II, jumlah siswa yang tuntas 25 orang (92,59%) dan siswa tidak tuntas mencapai 2 orang (7,40%). (4) Hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siklus I Aspek memperhatikan penjelasan guru tentang materi 83,33% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran membaca teks biografi, namun ada beberapa siswa yang sibuk sendiri. Aspek siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks biografi 10% siswa menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran membaca teks biografi, dan ada

beberapa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru. Aspek membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi 100% siswa membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi, semua siswa sudah membaca, berdiskusi, dan menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi. Aspek menggilir tongkat dengan musik 100% siswa menggilir tongkat dengan musik, semua siswa sudah menggilir tongkat dengan menggunakan musik. Aspek Mengumpulkan hasil jawaban 80% siswa mengumpulkan hasil jawaban. Siklus II adalah Aspek memperhatikan penjelasan guru tentang materi 100% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran membaca teks biografi. Aspek siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks biografi 36% siswa menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran membaca teks biografi. Aspek membaca, berdiskusi, menuliskan jawaban hasil membaca teks biografi 100%. Aspek menggilir tongkat dengan musik 100%. Aspek Mengumpulkan hasil jawaban 80%.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa lebih antusias dan lebih banyak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. (5) Sikap siswa selama pembelajaran Kemampuan dalam sikap pembelajaran membaca teks biografi menggunakan model *Cooperative Talking Stick* siklus I Aspek sikap spiritual 50%, Aspek sikap santun 100%, Aspek sikap jujur 100%, Aspek sikap disiplin 90%, Aspek sikap tanggung jawab 90%, Aspek sikap toleransi 100%, Aspek sikap percaya diri 90%, penilaian antar peserta didik 100%. Siklus II Aspek sikap spiritual 100%, Aspek sikap santun 100%, Aspek sikap jujur 100%, Aspek sikap disiplin 100%, Aspek sikap tanggung jawab 100%, Aspek sikap toleransi 100%, Aspek sikap percaya diri 100%, penilaian antar peserta didik 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka sikap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

## Saran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara efektif yaitu pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan dengan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan hal tersebut guru memang harus pandai memilih media, metode, serta model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi efektif. Oleh sebab itu guru harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik siswa secara menyeluruh setelah itu menentukan model, media, dan metode yang akan digunakan.

Saran peneliti berkaitan dengan penelitian ini dapat peneliti sampaikan antara lain: (1) Keterampilan membaca perlu ditingkatkan, karena dengan membaca dapat memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan, menambah kosakata, dapat meningkatkan kualitas memori, melatih kemampuan untuk berpikir dan menganalisa tulisan; (2) Pembelajaran *Talking Stick* ini dalam pembelajaran yaitu menggunakan tongkat dan musik. Pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa SMA karena bermain jarang dilakukan oleh siswa SMA. Adanya musik ini dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi terangsang, lebih siap dalam belajar, termotivasi untuk belajar serta dengan musik denyut nadi dan tekanan darah menjadi rendah sehingga otak menjadi tidak tegang. Oleh sebab itu sebaiknya pembelajaran *Talking Stick* harus sering digunakan dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Pontianak: FU Press.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Kelas*. Bandung: Kata Pena.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. PT. Bumi aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.